

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PPKN KELAS VII
SISWA SMP NEGERI 5 TANJUNG PANDAN KABUPATEN
BELITUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh :

Herlina

NPM. 13144300027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2017

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PPKN KELAS VII
SISWA SMP NEGERI 5 TANJUNG PANDAN KABUPATEN
BELITUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh : Herlina ^{*)}

Pendidikan merupakan sarana belajar bagi setiap individu di Indonesia. Dalam perubahan dan pengembangan sistem pendidikan harus mempertimbangkan individu yang akan dibentuk yaitu siswa. Siswa harus terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung dalam melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses ilmiah. Proses ilmiah dapat dipadukan dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*. Pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific approach* menitikberatkan konsep bahwa dalam belajar siswa membangun pengetahuan sendiri.

Penggunaan pendekatan *scientific approach* merupakan salah satu proses pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan yang bertujuan agar pendidikan mampu memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk menyaring semua informasi yang didapat dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat. Proses pembelajaran PPKn dengan pendekatan *scientific approach* penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat diperlukan sebagai salah satu bahan ajar untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan menjadi pedoman siswa dalam

^{*)} Herlina, NPM 13144300027, Mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

melakukan tahap demi tahap proses pembelajaran dalam menemukan sendiri berbagai fakta, serta melatih kemampuan dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui aktivitas berfikir dengan mengikuti tahapan proses ilmiah

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Tanjungpandan Kabupaten Belitung pada tahun ajaran 2016/2017, SMPN 5 Tanjungpandan Kabupaten Belitung mulai menerapkan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas 7. Pelaksanaan pembelajaran PPKn materi norma-norma dalam kehidupan masyarakat berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas VII, guru masih menjadi satu-satunya pusat informasi dalam proses pembelajaran dan guru kurang mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya sebagai pendengar dan penerima konsep materi pelajaran, pengetahuan siswa hanya sebatas pada menghafal materi, sehingga hasil belajar kognitif siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana rata-rata hasil ulangan harian 128 siswa kelas VII hanya 35% yang mencapai dan melampaui KKM 70.

Pada tahap studi pendahuluan mengumpulkan informasi dengan cara melakukan identifikasi masalah dalam pembelajaran PPKn di SMP dengan mewawancarai guru mata pelajaran PPKn di SMPN 5 Tanjungpandan Belitung. Pada tahap perencanaan dimulai dengan melakukan analisis kurikulum di SMPN 5 Tanjungpandan. Berdasarkan analisis kurikulum yang dilakukan, diketahui SMPN 5 Tanjungpandan menggunakan kurikulum 2013. Analisis kurikulum ini dilakukan untuk menyesuaikan produk LKS yang dikembangkan dengan keadaan sekolah. Setelah analisis kurikulum dilakukan analisis materi PPKn dengan

menjabarkan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta pokok bahasan.

Format produk PPKn berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan berupa LKS. Adapun format silabus, RPP, soal pilihan ganda untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa disusun sebagai perangkat pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn. Format yang disusun disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang digunakan di SMPN 5 Tanjungpandan. Produk awal LKS yang dikembangkan dan soal yang dirancang disebut sebagai draf I. Draft I terlebih dahulu divalidasi oleh ahli media PPKn, ahli materi PPKn, dan guru PPKn dengan dilengkapi silabus dan RPP. Hasil penilaian setelah validasi dijadikan kriteria untuk menentukan kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah draf I selesai divalidasi, kemudian dilakukan revisi I yang menghasilkan draf II yang terdiri dari produk pengembangan LKS dan soal yang dilengkapi silabus dan RPP.

Pada uji coba produk dilakukan 2 uji coba yaitu uji coba pendahuluan dan uji coba kelompok kecil. Pada uji coba pendahuluan produk yang digunakan adalah LKS draf II dan soal pengetahuan pilihan ganda yang sudah di validasi oleh validator dan sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran validator. Sedangkan pada uji coba kelompok kecil produk yang digunakan adalah LKS draf III yang sudah mendapatkan respon dari subjek pada uji coba pendahuluan. Pada uji coba pendahuluan LKS yang digunakan adalah LKS draf II yaitu LKS yang sudah di validasi dan sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran validator. Uji coba pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui keterbacaan LKS PPKn

berbasis *Scientific Approach*. Uji coba pendahuluan melibatkan 8 orang siswa yang terdiri dari 4 orang siswa kelas VII C dan 4 orang siswa kelas VII D, yang diambil secara acak berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. LKS dibagikan kepada 8 siswa untuk dibaca dan dipelajari, kemudian siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa terhadap LKS yang telah dibaca dan dipelajari. Hasil penilaian respon siswa terhadap LKS dikonversi ke dalam skala lima.

Pada uji empiris soal pilgan yang digunakan adalah soal yang sudah di validasi dan sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran validator. Subjek uji coba yaitu sebanyak 30 orang siswa kelas VIII C. Soal untuk pengetahuan kognitif yang diujikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Hasil jawaban siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan releabilitas soal, serta untuk mengetahui jumlah soal yang layak untuk digunakan pada uji coba selanjutnya. Hasil penilaian yang diperoleh dari respon siswa terhadap LKS dan hasil analisis uji empirik soal digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi II. Pada revisi II ini menghasilkan draf III, Uji empiris dilakukan untuk mengetahui jumlah soal yang valid dan dapat digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada uji coba selanjutnya. Hasil uji empiris soal pengetahuan kognitif pilihan ganda yang melibatkan 30 orang siswa kelas VIII C memiliki nilai reliabilitas = 0,73, nilai mean infit MNSQ = 0,99, SD = 0,16 yang menyatakan secara keseluruhan item fit dan berdasarkan nilai infit t, indeks kesukaran item (MNSQ) dan indeks daya pembeda (SD) didapat 20 dari 30 soal pengetahuan kognitif yang diujikan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji empiris tersebut soal pengetahuan

kognitif yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada pelaksanaan uji coba selanjutnya berjumlah 20 soal.

Draf III kemudian diujicobakan pada uji kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui keterbacaan dan kemampuan siswa mengerjakan LKS. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan kepada 16 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa kelas VIIC dan 8 orang siswa kelas VIID yang dipilih secara acak berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah selesai mengerjakan LKS siswa diminta untuk memberikan respon terhadap LKS yang telah dikerjakan. LKS berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan melewati 2 tahap penilaian. Penilaian tahap pertama dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan 2 guru PPKn. Penilaian tahap kedua dilakukan oleh siswa pada saat uji coba pendahuluan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. .

Draf IV kemudian diujicobakan pada uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *pretest posttest control group design*. Uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan 2 kelas yaitu VII A sebagai kelas perlakuan sebanyak 34 orang siswa dan kelas VII B sebagai kelas kontrol sebanyak 34 orang siswa. Pemilihan kelas perlakuan dan kelas kontrol dilakukan secara acak. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pada kelas perlakuan dan kelas kontrol diberikan *pretest* soal pengetahuan kognitif untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang akan diberikan. Setelah *pretest* dilaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn.

Kegiatan pembelajaran PPKn pada kelas perlakuan menggunakan LKS berbasis *Scientific Approach*, sedangkan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan LKS yang biasa digunakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran pada kelas perlakuan maupun kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran oleh 2 observer sebagai data pendukung keterlaksanaan pembelajaran. Setelah selesai tiga kali kegiatan pembelajaran, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan siswa diminta untuk memberikan respon terhadap LKS yang telah dipelajari.

Pretest dilaksanakan pada awal pembelajaran pada kelas perlakuan dan kelas kontrol. Data *pretest* yang diperoleh mula-mula berupa skor kemudian dikonversi menjadi nilai. Nilai *pretest* yang diperoleh dilakukan uji homogenitas untuk melihat kemampuan siswa pada kelas perlakuan dan kelas kontrol sama atau berbeda. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi kelas perlakuan dan kelas kontrol adalah $0,709 > 0,05$, kondisi ini memiliki makna bahwa siswa pada kelas perlakuan dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama. Kemampuan siswa pada kelas perlakuan dalam mengerjakan LKS meliputi mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi menggambarkan keterampilan proses siswa dalam menggali pengetahuan. Hasil penilaian dalam mengerjakan LKS seluruh siswa yang berjumlah 34 bila dibandingkan dengan KKM 70 memiliki kriteria tuntas seluruhnya, sedangkan pada kelas kontrol 16 siswa memiliki kriteria tuntas dan 18 siswa memiliki kriteria belum tuntas karena masih dibawah KKM.

Observasi keterlaksanaan pembelajaran pada kelas perlakuan dilakukan oleh 2 orang observer. Perolehan skor keterlaksanaan pembelajaran dikonversi dalam skala lima. Siswa mengisi angket respon siswa terhadap LKS setelah selesai pembelajaran. Hasil penilaian respon siswa terhadap LKS dikonversi ke dalam skala lima. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan data nilai *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* pengetahuan kognitif diberikan pada kelas perlakuan dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif pada kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, dapat disimpulkan

- 1) Berdasarkan pembahasan karakteristik LKS berbasis *Scientific Approach* memiliki komponen sampul depan, kolom identitas siswa, kata pengantar, daftar isi, judul kegiatan, topik kegiatan sesuai dengan KD, kompetensi dasar yang akan dicapai, tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dan KD, informasi singkat tentang materi, petunjuk kerja, prosedur kerja yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, bahan diskusi berupa pertanyaan dan disertakan gambar untuk menuntun siswa melakukan analisis dalam menarik kesimpulan,
- 2) LKS berbasis *Scientific Approach* hasil pengembangan memiliki kriteria sangat baik berdasarkan penilaian dosen ahli dan 2 guru PPKn sehingga LKS berbasis *Scientific Approach* dengan tema norma dan keadilan yang dikembangkan telah layak digunakan dalam proses pembelajaran PPKn,
- 3) LKS berbasis *Scientific Approach* dengan tema norma dan keadilan yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). *Pembelajaran, pengajaran, dan asesmen. Revisi taksonomi pendidikan bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Tes prestasi. fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, W., & Insih, W. (2015). pengembangan LKS IPA berbasis *Scientific Approach* untuk mengoptimalkan learning outcome siswa MTs kelas VII. *E-Journal Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Depdiknas. (2007). *Panduan penilaian kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi*. Jakarta: BSNP.
- Devi, P.K., Sofiraeni, R., & Khairuddin, (2009). *Pengembangan perangkat pembelajaran*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Devi, P.K., & Syarif, M. (2012). *Pengembangan lembar kerja DARTs*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Darma, S., Putu, I., Lasmawan, Koyan, I. W., & Wayan, I. (2013). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PKn ditinjau dari minat belajar siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3, 1-12.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fannie, R. D. & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika* Vol 8, No 1, (2014), 96-109.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud, (2013). *Materi pelatihan pendidik implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran kontekstual, konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyo, Z. K. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. *E-Journal UNY*
- Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rohaeti, E., Widjajanti, E., & Padmaningrum, R. T. (2009). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) mata pelajaran sains kimia untuk SMP. *Inovasi Pendidikan jilid 10*, No. 1, 1-11.
- Salikun & Saputra, L. S. (2014). *Buku guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Subali, B. (2013). *Kemampuan berpikir pola divergen dan berpikir kreatif dalam keterampilan proses sains*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sufren & Natanael, Y. (2014). *Belajar otodidak SPSS pasti bisa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suparno, P. (2007). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S., Paidi, & Wilujeng, I. (2011). Lembar kerja siswa. Makalah disampaikan dalam acara pembekalan guru daerah terluar, terpencil, dan tertinggal di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trihastuti, Y. R. A (2015). Pengembangan LKPD IPA Berbasis Pendekatan Ilmiah untuk meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Kognitif Produk Peserta didik SMP. *E-Journal Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*.